

Program sejuta sabar untuk menguatkan profil pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta

Suyitno, Vita Nur Hasanah

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

INFORMASI ARTIKEL

Sejarah Artikel

Diterima: 02/10/2024

Disetujui: 20/11/2024

Kata kunci

Program sejuta sabar; Profil Pelajar Pancasila; sekolah dasar

Keywords

Sejuta sabar Program; Pancasila student profile; Primary school

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh menurunnya jati diri bangsa di kalangan peserta didik, khususnya dalam pelestarian budaya Jawa dan kepekaan sosial. SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta menca- nangkan program SEJUTA SABAR (*Saben Jumat Basa Jawa lan Sedekah Barokah*) untuk mengatasi masalah ini. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan program tersebut dalam menguatkan profil pelajar Pancasila. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan peserta didik, serta dianali- sis menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program SEJUTA SABAR memperkuat tiga dimensi profil pelajar Pancasila: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, dan bergotong royong. Dimensi ini tercermin dalam kegiatan seperti infak dan sedekah, pelestarian budaya Jawa melalui penggunaan bahasa, dan praktik gotong royong. Program ini efektif dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan, memperkuat karakter, dan membangun kesadaran budaya siswa.

ABSTRACT

This study focuses on the SEJUTA SABAR (Saben Jumat Basa Jawa lan Sedekah Barokah) program launched by SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta to address the decline of national identity among students, particularly in the preservation of Javanese culture and social sensitivity. The research aims to describe how the program strengthens the profile of Pancasila students. The study employs a qualitative method with a descriptive approach and collects data through observation, interviews with various stakeholders, and triangulation of sources and techniques for analysis. The findings reveal that the SEJUTA SABAR program enhances three dimensions of the Pancasila learner profile: faith, fear of God Almighty, and noble character, global diversity, and mutual cooperation. These dimensions are manifested through activities such as infaq and alms, the preservation of Javanese culture through language use, and the practice of gotong royong. The program effectively instills national values, builds students' character, and enhances their cultural awareness.

Pendahuluan

Generasi muda saat ini semakin jarang menggunakan bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan bahasa Jawa sebagai media komunikasi sehari-hari menandakan bahwa bahasa ini kurang berkembang atau dianggap ketinggalan zaman (Setyawan, 2019). Masalah lain yang ditemukan dalam masyarakat adalah kemampuan anak-anak dalam berbahasa Jawa ketika berbicara dengan orang yang lebih tua. Seringkali mereka menggunakan bahasa Jawa ngoko, padahal seharusnya menggunakan bahasa Jawa krama (Puspitoningrum & Rahmayanti, 2018). Berdasarkan temuan lapangan yang dilaporkan oleh Rofiqoh et al. (2020), masih banyak orang yang berpikir bahwa sedekah akan mengurangi harta mereka, sehingga kurangnya kesadaran akan pentingnya bersedekah menjadi masalah yang umum terjadi. Selain itu, perilaku konsumtif di kalangan remaja juga meningkat, di mana mereka terdorong untuk membeli barang-barang yang tidak dibutuhkan hanya demi menjaga gengsi atau diterima oleh lingkungan sosial mereka, yang

pada akhirnya menyebabkan rasa kurang bersyukur dan kecenderungan hidup boros (Septiani, 2022).

Penelitian ini berangkat dari permasalahan rendahnya karakter siswa yang diindikasikan dari kurangnya kesadaran terhadap manfaat sedekah dan penggunaan bahasa Jawa sebagai alat komunikasi yang dianggap ketinggalan zaman. Program SEJUTA SABAR (*Saben Jumat Basa Jawa lan Sedekah Barokah*) diharapkan dapat membentuk karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, melalui kegiatan yang mengedepankan nilai-nilai agama, budaya, dan kerjasama sosial. Pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter generasi muda yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu upaya pemerintah dalam Kurikulum Merdeka yang bertujuan membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas, namun juga memiliki karakter kuat, beriman, dan berakhlak mulia. Di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta, Program SEJUTA SABAR merupakan salah satu inisiatif untuk mendukung penguatan karakter peserta didik yang sejalan dengan Profil Pelajar.

Program SEJUTA SABAR di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta merupakan inisiatif konkret untuk mendukung penguatan karakter peserta didik yang sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila. Melalui kegiatan rutin seperti sedekah barokah dan penggunaan bahasa Jawa setiap Jumat, siswa diajak untuk mempraktikkan nilai-nilai keagamaan dan kebudayaan lokal dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendidikan berbasis budaya juga dapat meningkatkan rasa identitas dan kebanggaan terhadap warisan bangsa, yang pada gilirannya dapat mendukung pembentukan karakter siswa yang lebih berakar pada nilai-nilai Pancasila.

Dalam perspektif pendidikan karakter salah satu aspek penting adalah pemberian contoh nyata dan pengulangan kegiatan moral. Dalam konteks SEJUTA SABAR, kegiatan sedekah dan penggunaan bahasa Jawa menjadi sarana pembiasaan yang dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Kegiatan seperti sedekah tidak hanya mengajarkan siswa tentang nilai religius, tetapi juga tentang empati dan kepedulian sosial, yang merupakan bagian dari gotong royong dalam dimensi Profil Pelajar Pancasila. Sedangkan penggunaan bahasa Jawa membantu siswa memahami pentingnya menjaga warisan budaya serta memperkuat identitas kultural mereka. Dengan kata lain, program ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter yang menyeluruh, sesuai dengan tujuan pendidikan yang diamanatkan oleh Pancasila.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian adalah SD Muhammadiyah Demangan, dengan pelaksanaannya pada tahun ajaran 2023/2024. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wali kelas 4, 5, 6, serta siswa dari kelas 4, 5, dan 6 di SD Muhammadiyah Demangan. Fokus penelitian adalah pelaksanaan penguatan profil pelajar Pancasila melalui program SEJUTA SABAR pada siswa sekolah tersebut. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan termasuk panduan wawancara untuk kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, guru kelas, dan siswa, serta panduan observasi. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber, yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, guru kelas, dan siswa, serta triangulasi teknik dengan membandingkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, peneliti akan menganalisisnya menggunakan model analisis Miles & Huberman, yang terdiri dari tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian di SD Muhammadiyah Demangan menunjukkan bahwa Program SEJUTA SABAR telah berhasil menguatkan tiga dimensi Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik:

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia

Kegiatan seperti salat dhuha dan dzuhur berjamaah serta kebiasaan bersedekah setiap Jumat membantu menanamkan nilai-nilai religius pada siswa. Mereka juga diajarkan untuk memiliki kepedulian terhadap sesama dan menjaga lingkungan.

2. Berkebinekaan global

Melalui penggunaan bahasa Jawa setiap Jumat dan penggunaan pakaian adat pada hari Kamis Pahing, siswa diajak untuk mencintai dan menghargai budaya lokal. Meskipun masih terdapat hambatan dalam penggunaan bahasa Jawa krama, upaya ini dinilai cukup efektif dalam meningkatkan kesadaran budaya siswa.

3. Gotong royong

Kegiatan gotong royong seperti kerja bakti, bakti sosial, dan berbagi makanan sehat menunjukkan bahwa siswa mulai memahami pentingnya kerjasama dan saling tolong-menolong. Mereka juga terlibat aktif dalam kegiatan sosial, seperti menyumbangkan sedekah dan membantu teman yang kesulitan.

Profil Pelajar Pancasila adalah salah satu bagian penting dari sistem pendidikan di Indonesia yang bertujuan membentuk siswa dengan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Profil ini memiliki enam dimensi utama, yaitu Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berkebinekaan global, Bergotong royong, Mandiri, Bernalar kritis, Kreatif (Kemendikbud, 2021). Konsep ini menekankan pentingnya pembangunan karakter siswa yang mampu berperan aktif di masyarakat, dengan nilai-nilai moral yang kuat dan sikap bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara. Program seperti SEJUTA SABAR dapat menjadi sarana yang relevan untuk mendukung terbentuknya profil pelajar Pancasila, khususnya dalam konteks peningkatan nilai religiusitas dan kearifan lokal.

Pendidikan karakter yang berlandaskan budaya lokal merupakan salah satu strategi yang efektif untuk memperkuat jati diri bangsa. Menurut Sukardi (2018), budaya lokal memiliki nilai-nilai yang dapat membentuk moralitas siswa, seperti gotong royong, rasa hormat, dan kesederhanaan. Program SEJUTA SABAR yang mengusung konsep bahasa Jawa dan sedekah barokah setiap hari Jumat, misalnya, merupakan contoh penerapan budaya lokal dalam pendidikan. Penggunaan bahasa Jawa dapat meningkatkan rasa kebanggaan terhadap warisan budaya daerah dan membangun karakter siswa yang lebih beretika

Dalam program juga ada Sedekah, dalam konteks Islam, merupakan salah satu bentuk ibadah yang dianjurkan, dan hal ini memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Sedekah melatih siswa untuk berempati, peduli terhadap sesama, serta mengembangkan sikap sosial yang tinggi (Nasir & Supriyanto, 2019). Melalui kegiatan rutin sedekah dalam program SEJUTA SABAR, siswa dilatih untuk menerapkan nilai-nilai kedermawanan dan empati, yang merupakan salah satu nilai dalam Pancasila, khususnya dalam sila kelima: Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Kearifan lokal merupakan aset budaya yang dapat digunakan sebagai media penguatan nilai-nilai Pancasila. Menurut Rahardjo (2020), kearifan lokal memiliki peran penting dalam membangun identitas dan karakter bangsa. Dalam konteks program SEJUTA SABAR, kegiatan berbahasa Jawa dan berbagi sedekah setiap Jumat merupakan manifestasi nyata dari pengamalan nilai Pancasila, terutama pada sila pertama, ketuhanan, dan sila kedua, kemanusiaan. Hal ini juga sejalan dengan tujuan pendidikan karakter di sekolah yang menginginkan siswa tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki kecerdasan emosional dan spiritual.

Dengan demikian Bahasa merupakan salah satu elemen penting dalam kebudayaan. Bahasa Jawa, sebagai salah satu bahasa daerah di Indonesia, tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media penyampai nilai-nilai kearifan lokal. Menurut Suyadi (2017), penggunaan bahasa daerah dalam proses pendidikan dapat memperkuat identitas kultural siswa. Dalam program SEJUTA SABAR, penggunaan bahasa Jawa setiap hari Jumat dapat meningkatkan kemampuan bahasa daerah siswa dan menjaga agar budaya ini tidak tergerus oleh globalisasi. Selain itu, hal ini juga mendukung dimensi "berkebinekaan global" dalam profil Pelajar

Pancasila, di mana siswa mampu memahami dan menghargai budaya sendiri sebelum memahami budaya lain.

Kesimpulan

Program SEJUTA SABAR di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta merupakan contoh sukses dalam menguatkan Profil Pelajar Pancasila melalui pendidikan karakter berbasis budaya dan agama. Program ini mengajarkan siswa untuk menjadi individu yang religius, menghargai budaya lokal, dan peduli terhadap sesama melalui kegiatan yang terencana dan terstruktur. Dengan demikian program SEJUTA SABAR tercermin dalam profil pelajar pancasila dengan tiga dimensi yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebinekaan global dan bergotong royong.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan artikel ini khususnya dari pihak SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta

Daftar Pustaka

- Kemendikbud. (2021). *Profil Pelajar Pancasila: Pilar Pendidikan Karakter Bangsa*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nasir, M., & Supriyanto, A. (2019). Sedekah dan Pendidikan Karakter dalam Masyarakat Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 145-158.
- Puspitoningrum, E., & Rahmayanti. (2018). Penggunaan bahasa Jawa krama oleh anak-anak. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 4(2), 145-157.
- Rahardjo, M. (2020). _Kearifan Lokal dan Penguatan Nilai Pancasila. *Jurnal Budaya dan Pendidikan*, 15(1), 25-35.
- Rofiqoh, I., Nurhasanah, S., & Hidayati, F. (2020). Persepsi masyarakat terhadap sedekah dalam pandangan agama. *Jurnal Sosial dan Budaya*, 6(1), 78-85.
- Septiani, A. (2022). Perilaku konsumtif di kalangan remaja: Sebuah kajian tentang gaya hidup dan pengaruh sosial. *Jurnal Psikologi Sosial*, 9(3), 112-123.
- Setyawan, A. (2019). Bahasa Jawa sebagai alat komunikasi di era modern: Sebuah kajian linguistik. *Jurnal Linguistik Indonesia*, 35(2), 98-110.
- Sukardi, I. (2018). Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal: Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(3), 221-235.
- Suyadi, A. (2017). Bahasa Daerah sebagai Identitas Kultural dan Sarana Pembelajaran. *Jurnal Linguistik Indonesia*, 35(2), 98-112.